

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Jambi adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus merupakan Ibu Kota Provinsi Jambi, di Kota Jambi terdiri sepuluh kecamatan, salah satunya kecamatan Danau Sipin yang kaya akan keberagaman budaya. Kota Jambi memiliki semboyan *Tanah Pilih Pesako Betuah* secara filosofi mengandung pengertian bahwa kota Jambi sebagai pusat pemerintahan kota sekaligus sebagai kebudayaan yang dipegang teguh oleh masyarakatnya baik secara individu, keluarga maupun kelompok. Keragaman budaya masyarakat Jambi dapat ditilik dari budaya gotong royong.

Gotong royong sudah menjadi kebiasaan, bahkan menjadi kepribadian masyarakat Indonesia dan merupakan budaya yang telah berakar kuat dalam kehidupan bermasyarakat, hampir seluruhnya daerah di Indonesia menanamkan nilai gotong royong, salah satunya daerah Kota Jambi. Gotong royong bukan hanya sebatas adat istiadat tolong menolong antar warga masyarakat dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, tetapi sekaligus untuk mempererat hubungan masyarakat.

Pada praktiknya ada beragam jenis gotong royong yang berkembang di masyarakat. Seperti “Pelarian”, istilah kegiatan tolong menolong masyarakat Kota Jambi khususnya yang berada dikawasan Danau Sipin. Pelaksanaan

kegiata “Pelarian” dikawasan Danau Sipin dulu kebiasaan tolong-menolong sukarela secara bergilir dalam berladang.

Dewasa ini, “Pelarian” mengalami perkembangan bentuk, yang dulunya kegiatan ini hanya sebatas berladang, namun perubahan zaman menjadikan kegiatan “Pelarian” ini semakin bervariasi, yakni renovasi rumah dan pembuatan sarana dan prasarana umum. Banyak hal yang menyebabkan masyarakat dikawasan Danau Sipin melaksanakan “Pelarian”. Dinataranya adalah masyarakat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian sosial antar masyarakat Danau Sipin yang mayoritas ekonomi tergolong lemah.

Terlepas dari dua pandangan terhadap tradisi “Pelarian” yang dikemukakan di atas, perlu sekiranya mengadakan penelitian terhadap tradisi “Pelarian” sebagai perwujudan gotong royong masyarakat Danau Sipin, yang secara sadar dipandang masyarakat mengandung nilai-nilai baik sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi “Pelarian” di maksud mencakup nilai pendidikan, yang dapat dijadikan bahan ajar alternatif sastra Indonesia di SMA/MA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tradisi “Pelarian” yang ada dikawasan Danau Sipin?
- 2) Bagaimanakah nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi “Pelarian” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bentuk tradisi “Pelarian” dikawasan Danau Sipin.
- 2) Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi “Pelarian”
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan tradisi “Pelarian” sebagai alternatif bahan ajar materi kesusastraan Bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan wawasan penulis dan pembaca tentang tradisi “Pelarian”, manfaat dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi “Pelarian”.
- 2) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan memberikan motivasi kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat serta seluruh elemen masyarakat untuk melestarikan tradisi “Pelarian” sebagai warisan budaya leluhur.